BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dalam kehidupan ini manusia diciptakan oleh Tuhan saling berpasang-pasangan dan saling menghormati satu sama lainnya. Tuhan telah memberikan kita sebuah kesempatan untuk melestarikan keturunan kita dengan melakukan hubungan diantara lawan jenis dengan prinsip-prinsip hukum yang telah dibuat oleh agama. Hal ini menghindarkan kita dari hawa nafsu yang akan menjerumuskan kita kepada dosa, seperti yang telah dilakukan oleh pasangan suami istri di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun yakni Ibu.Sn dan Bapak.Ast.

Sesuai dengan perkembangan kehidupan manusia itu sendiri, muncul suatu permasalahan yang terjadi dalam masyarakat, yaitu adanya berita mengenai pasangan suami istri tersebut yang telah positif terkena virus HIV/AIDS. Fakta menunjukkan, tidak sedikit masyarakat Desa Wonoasri yang mulai menjauhi serta enggan untuk berinteraksi dengan mereka. Akibatnya, pasangan suami istri tersebut dianggap sebagai "sampah masyarakat" dan ODHA sendiri mengalami kecemasan,rasa minder serta rasa malu.

ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dalam pandangan masyarakat sekitar merupakan golongan minoritas dan keberadaanya terkesan "berbeda" jika dibandingkan dengan masyarakat lain yang tidak mengidap virus HIV/AIDS. Dari pandangan tersebut kiranya ODHA memiliki hambatan dalam berinteraksi dengan masyarakat lingkungan Desa Wonoasri dikarenakan mereka sudah terlanjur memberikan stigma negatif kepada para pengidap virus tersebut.

Proses interaksi secara naluri tumbuh dalam diri setiap individu. Didalam masyarakat proses itu akan senantiasa berjalan dinamis seiring dengan perkembangan manusia. Masyarakat merupakan wadah dalam proses interaksi tersebut, disinilah interaksi itu mulai dan berlangsung.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Seiring dengan perkembangan tersebut proses interaksi di masyarakat terkadang mengalami hambatan-hambatan yang datang dari dalam diri individu maupun di luar individu tersebut. Hambatan dari dalam individu inilah yang menjadikan proses interaksi berjalan tidak sesuai yang diharapkan individu tersebut. Salah satunya yaitu dari penyakit virus HIV/AIDS.

Dalam ruang gerak dan pergaulan yang terbatas, pasangan suami istri penyandang ODHA harus menjalani interaksi sosial di lingkungan Desa Wonoasri setiap harinya dengan berbagai macam hambatan dan cara yang berbeda. Kehidupan di lingkungan tersebut yang cenderung memandang ODHA merupakan suatu hal yang negatif, membuat posisi pasangan suami istri penyandang ODHA semakin tersudutkan. Karena mereka mudah mendapatkan hinaan dan perlakuan yang tidak menyenangkan dari lingkungan sekitarnya. Kenyataan ini memberikan sedikit gambaran bahwa ODHA tidak saja dihina dan direndahkan bila penyakitnya diketahui orang lain. ODHA selalu berharap agar stigma negatif tersebut segera hilang dari pikiran masyarakat, sehingga ODHA merasa nyaman dan tidak terbebani lagi saat berinteraksi. Beban tersebut memang tidak bisa dilihat kuantitasnya,namun tetap saja beban psikis lebih berat dibandingkan beban fisik karena hal tersebut dapat mengubah keseharian ODHA. Penderita tersebut mungkin akan berlangsung lama, karena stigma negatif tidak begitu saja cepat hilang dari pikiran masyarakat. Meskipun adanya stigma negatif tersebut menghambat interaksi namun ODHA tidak menutup diri dari pergaulan hidup di masyarakat.

Penelitian ini menjadi menarik karena pasangan suami istri yang sudah memiliki banyak beban (ekonomi menengah ke bawah) dan menanggung sulitnya hidup dalam keterbatasan, masih diharuskan menjalani hari-harinya sebagai pasangan suami istri penderita virus HIV/AIDS. Karena keberadaannya yang tergolong minoritas, penyandang ODHA memperoleh perlakuan diskriminatif dari masyarakat yang tinggal di lingkungan Desa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Wonoasri. Akibatnya permasalahan yang harus ODHA hadapi menjadi semakin banyak dan kompleks. Mengingat seluruh masyarakat Desa Wonoasri sudah mengetahui penyakit yang diderita pasangan suami istri tersebut. Berdasarkan permasalahan tersebut, peneliti ingin melihat bagaimana interaksi sosial yang dilakukan pasangan suami istri penyandang ODHA dengan oranng-orang yang berada di lingkungan Desa Wonoasri.

Hal yang menyebabkan pasangan suami istri terkena virus HIV/AIDS tersebut disebabkan oleh perilaku masa lalu suami yang melanggar norma. Yakni tindakannya yang sering berganti-ganti pasangan kekasih dan sering juga melakukan hubungan intim di masa mudanya. Hal tersebut yang menyebabkan beliau saat ini terjangkit virus HIV/AIDS. Sehingga istri beliau bisa terserang virus HIV/AIDS disebabkan oleh pernikahan dengan suami yang positif terkena virus HIV/AIDS. Dan virus tersebut menyebar akibat hubungan suami istri yang telah mereka lakukan, bahkan anak dari mereka juga terancam virus tersebut.

Kemajuan teknologi di bidang kesehatan tidak serta merta mampu memecahkan masalah ini, karena masih ada beberapa penyakit yang tidak dapat disembuhkan dan belum ditemukan obatnya, yakni salah satu penyakit tersebut adalah virus HIV/AIDS. Sampai saat ini penyakit HIV/AIDS belum dapat ditemukan obat untuk menyembuhkan penyakit ini. Kalau pun ada itu hanya menghentikan atau memperlambat perkembangan virusnya saja.

B. Rumusan Masalah

Kondisi lingkungan masyarakat Desa Wonoasri yang telah mengetahui pasangan suami istri penderita HIV/AIDS tersebut semakin membuat ODHA mengalami kesulitan saat melakukan interaksi sosial dengan lingkungan sekitarnya. Hal itu disebabkan oleh stigma negatif

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang harus dipikulnya selama menjalani kehidupannya. Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana persepsi masyarakat dengan pasangan suami istri pengidap HIV/AIDS ?
2. Bagaimana tipologi masyarakat dengan pasangan suami istri pengidap HIV/AIDS ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dilaksankannya penelitian ini adalah untuk mengetahui interaksi sosial yang dilakukan pasangan suami istri pengidap HIV/AIDS selama menjalani kehidupannya di lingkungan Desa Wonoasri Kabupaten Madiun Jawa Timur.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Secara teoritis, keinginan untuk menyumbanngkan pemikiran dalam hal patologi sosial,dan kajian Sosiologi,selain itu untuk membangkitkan minat penelitian tentang HIV/AIDS dan ODHA yang ada di sekitar kita.
2. Secara praktis, memberikan sumbangan pemikiran bagi Lembaga Permasyarakatan maupun instansi lain yang berinteraksi langsung dengan ODHA sehingga mereka melakukan interaksi dengan wajar dan tidak memperlakukan secara diskriminatif.

E. Definisi Konseptual

1. Interaksi Sosial

Interaksi sosial merupakan kunci dari semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial, tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.[1] Bertemunya orang-perorangan secara badaniah belaka tidak akan menghasilkan pergaulan hidup dalam suatu kelompok sosial. Pergaulan hidup semacam itu baru akan terjadi apabila orang-orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia bekerja sama, saling berbicara, dan seterusnya untuk mencapai suatu tujuan bersama, mengadakan persaingan, pertikaian, dan lain sebagainya. Maka, dapat dikatakan bahwa

[1] Kimball Young dan Raymond, W.Mack : *Sociology and social Life*, (New York : American Book Company,1959) hlm.137

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

interaksi sosial merupakan dasar proses sosial,yang menunjuk pada hubungan-hubungan sosial yang dinamis.

Interaksi sosial sangat berguna untuk menelaah dan mempelajari banyak masalah di dalam masyarakat. Sebagai contoh di Indonesia, dapat dibahas bentuk-bentuk interaksi sosial yang berlangsung antar perbagai suku bangsa, antara golongan-golongan yang disebut mayoritas dan minoritas, dan antara golongan terpelajar dengan golongan agama dan seterusnya. Interaksi sosial merupakan kunci semua kehidupan sosial karena tanpa interaksi sosial,tidak akan mungkin ada kehidupan bersama.[2]

Bentuk umum proses sosial adalah interaksi sosial (yang juga dapat dinamakan proses sosial) karena interaksi sosial merupakan syarat utama terjadinya aktivitas-aktivitas sosial. Bentuk lain proses sosial hanya merupakan bentuk-bentuk khusus dari interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan hubungan-hubungan sosial yang dinamis yang menyangkut hubungan antar orang-orang-perorangan, antar kelompok-kelompok manusia, maupun antar orang perorangan dengan kelompok manusia.[3]

Apabila dua orang bertemu, interaksi sosial dimulai pada saat itu. Mereka saling menegur, berjabat tangan, saling bicara, atau bahkan berkelahi. Aktivitas-aktivitas semacam itu merupakan bentuk-bentuk interaksi sosial. Walaupun orang-orang yang bertemu muka tersebut tidak saling berbicara atau tidak saling menukar tanda-tanda, interaksi sosial telah terjadi, karena masing-masing sadar akan adanya pihak lain yang menyebabkan perubahan-perubahan dalam perasaan maupun syaraf orang-orang yang bersangkutan, yang disebabkan oleh misalnya bau keringat, minyak wangi, suara berjalan, dan sebagainya. Semuanya itu menimbulkan kesan di dalam pikiran seseorang yang kemudian menentukan tindakan apa yang akan dilakukannya.

2. Deskripsi Virus HIV/AIDS

HIV merupakan singkatan dari *Human Immunodeficiency Virus*. HIV merupakan retrovirus yang menjangkiti sel-sel kekebalan tubuh manusia dan menghancurkan atau bahkan menggangu fungsinya. Infeksi virus ini mengakibatkan terjadinya penurunan sistem kekebalan tubuh secara terus-menerus yang mengakibatkan penurunan sistem kekebalan tubuh. Sistem

---

[2] Soerjono Soekanto,:" *Faktor-faktor Dasar Interaksi Sosial dan Kepatuhan pada Hukum."*Hukum Nasional, Nomor 25, 1974.

[3] Gillin dan Gillin,"*Cultural Sociology, a revision of An Introduction to Sociology"* (New York: The Macmillan Company, 1954) hlm. 489

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekebalan tubuh dianggap menurun ketika sistem tersebut tidak dapat menjalankan fungsinya memerangi infeksi maupun penyakit.[4]

Sementara itu AIDS adalah singkatan dari *Acquired Immmnodeficiency Syndrome* dan menggambarkan berbagai gejala dan infeksi yang terkait dengan menurunnya sistem kekebalan tubuh. HIV telah ditetapkan sebagai AIDS. Tingkat HIV dalam tubuh dan timbulnya berbagai infeksi tertentu merupakan tolak ukur bahwa HIV telah berkembang menjadi AIDS.[5] Sampai saat ini penderita HIV/AIDS masih mengandalkan obat ARV *(antiretroviral)* sebagai penekan virus HIV akan tetapi tidak mudah untuk membunuh virus HIV secara keseluruhan hanya untuk menekan perkembangbiakan virus tersebut. Untuk menekan biaya yang lebih tinggi karena obat tersebut harus diimpor, maka obat ARV mulai diproduksi dalam negeri oleh perusahaan farmasi pemerintahan yaitu PT.Kimia Farma.

Dapat disimpulkan bahwa HIV/AIDS merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus dan belum ditemukan obat untuk menyembuhkan penyakit tersebut. Penyakit ini tidak hanya menyerang orang dewasa bahkan bisa menyerang anak-anak.

Penularan HIV/AIDS melalui perilaku beresiko perlu dihindari. Pencegahan positif dan kesadaran diri sendiri adalah cara yang paling sederhana dan tepat untuk mengurangi penyebaran HIV/AIDS, karena tidak dapat dipungkiri lagi penyakit ini merupakan *epidemic* yang sampai saat ini yang belum ditemukan obat untuk menyembuhkannya dan akan terus menyebar serta memberikan dampak yang buruk, tidak hanya berdampak pada penurunan kualitas kesehatan penderita, terdapat juga akibat yang ditimbulkan HIV/AIDS di dalam lingkungan, salah satu dampak yang terlihat adalah pemberlakuan hukuman sosial bagi penderita para HIV/AIDS, seperti tindakan penghindaran, pengasingan, penolakan, dan diskriminasi pada penderita

---

[4] http://www.aidsindonesia.or.id/dasar-hiv-aids.com Diakses pada tanggal 14 September 2015
[5] http://www.aidsindonesia.or.id/dasar-hiv-aids.com Diakses pada tanggal 14 September 2015

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

HIV/AIDS. Terkadang hukuman sosial ini juga ditimpakan pada orang-orang yang diduga terinfeksi HIV dan bahkan pada petugas kesehatan atau relawan yang terlibat dalam perawatan ODHA.

Akibat yang ditimbulkan HIV didalam lingkungan juga termasuk dampak dikalangan rumah tangga. Penderita HIV/AIDS tidak dapat melakukan pekerjaannya secara maksimal, atau bahkan harus kehilangan pekerjaan karena kondisi fisiknya yang kurang baik, sehingga berpotensi kehilangan pendapatan. Disamping itu, penderita HIV/AIDS harus mengeluarkan biaya yang cukup besar untuk perawatan medis, sehingga untuk memenuhi kebutuhan biaya tersebut, beberapa diantara penderita HIV/AIDS harus mengalihkan anggaran dari pos pengeluaran lainnya, hal ini akan berdampak pada penurunan kualitas kehidupan penderita HIV/AIDS.

F. Telaah Pustaka

a. Penelitian Terdahulu

Sebagai bahan pertimbangan dalam penelitian ini akan dicantumkan beberapa hasil penelitian terdahulu oleh beberapa peneliti yang pernah penulis baca, diantaranya :

1.Penelitian yang di lakukan oleh M. Zuhri mahasiswa Fakultas Syari'ah yang berjudul " Karantina sebagai salah satu usaha untuk mencegah penularan HIV/AIDS ditinjau dari hukum Islam".[6]

Membahas sikap hukum Islam dalam melaksanakan karantina sebagai usaha pencegahan penyebaran virus penyakit HIV/AIDS serta faktor-faktor yang mendasar dalam mensukseskan upaya pencegahan ini.

[6] M. Zuhri*," Karantina sebagai salah satu usaha untuk mencegah penularan HIV/AIDS ditinjau dari hukum Islam,"* Skripsi mahasiswa UIN Sunan Kalijaga Fakultas Syariah (1997) Skripsi tidak diterbitkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Perbedaanya disini peneliti membahas apa saja yang menjadi faktor-faktor perubahan dalam interaksi masyarakat sekitar, sedangkan peneliti terdahulu membahas faktor-faktor untuk mencegah penularan virus HIV/AIDS. Meski disini sama membahas tentang virus HIV/AIDS.

2.Skripsi saudari Listiana dalam penelitiannya yang berjudul " Kehidupan sosial dan interaksi orang dengan HIV/AIDS di Yogyakarta."[7]

Peneliti membahas tentang kehidupan sosial dan interaksi ODHA dengan masyarakat yang notabene tidak mengetahui penyakit yang diderita pengidap HIV/AIDS sehingga proses interaksi masih dilakukan secara wajar dan natural. Selain itu, dalam penelitian Listiana juga membahas tentang peran LSM Victory Plus dalam menangani masyarakat ODHA agar dapat hidup lebih baik dan terhimpun dalam suatu wadah yang menjaga komunitas ODHA terhindar dari diskriminasi.

Sedangkan penelitian ini membahas tentang interaksi sosial yang dilakukan narapidana pengidap HIV/AIDS di lingkungan lapas tempat ia ditahan, yang mayoritas sudah mengetahui penyakit yang di derita narapidana ODHA tersebut. Oleh karena itu akan dilihat apakah interaksi sosial yang dilakukan narapidana ODHA di lingkungan lapas berjalan harmonis atau justru terjadi perlakuan diskriminatif terhadap narapidana yang mengidap HIV/AIDS tersebut.

Perbedaan antara peneliti dengan hasil penelitian terdahulu ialah lokasi yang diteliti, antara kehidupan di Lapas dengan kehidupan masyarakat di Desa Wonoasri. Meski keduanya membahas interaksi penyandang virus HIV dengan masyarakat atau orang lain disekitarnya.

3. Artikel di Jurnal yang ditulis oleh Sugeng Pujileksono tentang " Masalah-masalah di penjara dalam studi sosial ".[8]

---

[7] Listiana",*Kehidupan sosial dan interaksi orang dengan HIV/AIDS di Yogyakarta",* skripsi (Yogyakrta: Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora,UIN Sunan Kalijaga :2012)

[8] Sugeng Pujileksono,"*masalah-masalah di penjara dalam studi sosial",* (Surabaya, Mahasiswa Program Doktor Ilmu Sosial Program Pascasarjana,Universitas Airlangga :2009), jurnal volume 12 nomor 2.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang secara khusus mengkaji masalah-masalah yang terjadi di dalam lingkungan penjara. Seperti adanya relasi antara sipir, napi, dan keluarga, seksualitas, dan HIV/AIDS napi, bunuh diri di penjara, diskriminasi dan segregasi, kekerasan di penjara dan praktik nogoisasi dan implikasinya didalamnya. Walaupun penjara merupakan institusi yang terpisah dari budaya "normal" masyarakat, namun didalamnya juga ditemui permasalahan layaknya di luar penjara.

Dari paparan tulisan yang membahas tentang berbagai permasalahan yang ada di penjara tersebut, ada keterkaitan dengan penelitian yang ingin peneliti lakukan mengenai interaksi sosial yang dilakukan narapidana ODHA di lingkungan sekitar lapas. Karena dari jurnal tersebut banyak memaparkan tentang berbagai macam bentuk permasalahan yang dialami napi selama berada di dalam penjara seperti tindak kekerasan, dan perlakuan diskriminatif yang salah satunya diakibatkan oleh *over capacity*. Peneliti hanya akan lebih terfokus pada permasalahan tentang napi yang mengidap HIV/AIDS dengan interaksi sosial yang dilakukan.

Perbedaannya juga hanya terdapat pada lokasi penelitian dimana peneliti terdahulu melakukan di lingkungan penjara sedangkan peneliti melakukan di lingkungan masyarakat Desa Wonoasri. Dan artikel ini hanya membahas tentang masalah yang di terima oleh napi pengidap ODHA bukan melihat bagaimana interaksinya dalam lingkungan tersebut.

b. Kajian Pustaka

Kajian pustaka pada penelitian ini terdapat dua pokok bahasan yaitu interaksi sosial pasangan suaami istri ODHA dengan masarakat, terhadap dan persepsi masyarakat virus penyakit HIV/AIDS.

1. Interksi Sosial Pasangan Suami Istri ODHA Dengan Masyarakat

Interaksi sosial antara kelompok-kelompok manusia terjadi pula di dalam masyarakat. Interaksi tersebut lebih mencolok ketika terjdi perbenturan antar kepentingan perorangan dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kepentingan kelompok. Interaksi sosial antar kelompok-kelompok manusia terjadi antara kelompok tersebut sebagai kesatuan dan biasanya tidak menyangkut pribadi anggota-anggotanya.

Interaksi sosial tak akan mungkin terjadi apabila manusia mengadakan hubungan yang langsung dengan sesuatu yang sama sekali tidak berpengaruh terhadap sistem syarafnya, sebagai akibat hubungan termaksud. Berlangsunya suatu proses interaksi didasarkan pada perbagai faktor, antara lain, faktor imitasi, sugesti, identifikasi dan simpati.

Faktor-faktor tersebut dapat bergerak sendir-sendiri secara terpisah maupun dalam keadaan bergabung. Apabila masing-masing ditinjau secara mendalam, faktor imitasi misalnya mempunyai peranan yang sangat penting dalam proses interaksi sosial. Salah satu segi positifnya adalah bahwa imitasi dapat mendorong seseorang untuk mematuhi kaidah-kaidah dan nilai-nilai yang berlaku. Namun demikian, imitasi mungkin pula mengakibatkan terjadinya hal-hal yang negatif dimana misalnya, yang ditiru adala tindakan-tindakan yang menyimpang. Selain itu mitasi juga dapat melemahkan atau bahkan mematikan pengemangan daya kreasi seseorang.

Faktor sugesti berlangsung apabila seseorang memberi suatu pandangan atau sesuatu sikap yang berasal dari dirinya yang kemudian diterima oleh pihak lain. Jadi proses ini sebenarnya hampir sama dengan imitasi, tatepi titik tolaknya berbeda.berlangsungnya sugesti dapat terjadi karena pihak yang menerima dilanda oleh emosi, yang menghambat daya berfikirnya secara rasional.

Identifikasi sebenarnya merupakan kecenderungan-kecenderungan atau keinginan-keinginan dalam diri seseorang untuk menjadi sama dengan pihak lain. Identifikasi sifatnya lebih mendalam daripada imitasi, karena kerena kepribadian seseorang dapat terbentuk atas dasar proses ini.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dan interaksi yang terjadi di masyraakat Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun terlihat nyaman dan baik-baik saja jika dilihat dari luar saja. Namun jika peneliti menanyakan tentang interaksi masyarakat terhadap pengidap HIV/AIDS tersebut, mereka saling menggunakan topeng masing- masing. Dan dalam melakukan interaksi dalam kehidupan sehari-hari tampak seperti sandiwara dalam teater. Mereka saling menggunakan simbol-simbol dalam berinteraksi untuk menyampaikan pesan dan maksud mereka. Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa masyarakat dan ODHA dalam berinteraksi saling menjalankan peran masing-masing yang didukung dengan segala atribut serta simbol-simbol yang mendukung penampilannya.

2. Persepsi Masyarakat Terhadap Virus Penyakit HIV/AIDS

Virus masuk ke dalam tubuh manusia terutama melalui perantara darah, dan *secret vagina*.[9] Sebagain besar (75%) penularan terjadi melalui hubungan seksusal. HIV juga mempunyai sejumlah gen yang dapat mengatur replikasi maupun pertumbuhan virus yang baru. Salah satu gen tersebut ialah *tat* yang dapat mempercepat replikasi virus sedemikian hebatnya sehingga terjadi penghancuran limfosit T4 secara besar-besaran yang akhirnya menyebabkan sistem kekebalan tubuh menjadi lumpuh. Kelumpuhan sistem kekebalan tubuh ini mengakibatkan timbulnya berbagai infeksi oportunistik dan keganasan yang merupakan gejala-gejala klinis AIDS.

Infeksi HIV memberikan gambaran klinik yang tidak spesifik dengan *spectrum* yang lebar, mulai dari infeksi tanpa gejala pada stadium awal sampai pada gejala-gejala yang berat pada stadium yang lebih lanjut. Perjalanan penyakit lambat dan gejala-gejala AIDS rata-rata baru timbul 10 tahun sesudah infeksi bahkan dapat lebih lama lagi. Faktor-faktor yang mempengaruhi berkembangannya infeksi HIV menjadi AIDS belum diketaui jelas. Diperkirakan infeksi HIV

[9] Francis DP, Chin J. The prevention of AIDS in United States. JAMA 198; 257: 1357-66

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berulang-ulang dan pemaparan terhadap infeks-infeksi lain mempengaruhi perkembangan kearah AIDS.

AIDS (*Acquired Immunodeficiency Syndrome*) adalah sindrom dengan gejala penyakit infeksi *oportunistik* atau kanker tertentu akibat menurunnya sistem kekebalan tubuh oleh infeksi HIV (*Human Immunodeficiency Virus*). Samapai saat ini belum ditemukan vaksin atau obat-obat yang efektif untuk mencega atau menyembuhkan AIDS /infeksi HIV, sehingga untuk menghindari terinfeksi HIV dan menekan penyebarannya cara yang utama adalah tindakan pencegahan melalui perubahan perilaku. Pencegahan penularan ditujukan terhadap kontak perorangan melalui hubungan seksual, penularan melalui darah, penularan perinatal, dan melalui jarum yang terkontaminasi.

Oleh karena itu penderita yang dirawat akhirnya akan sampai pada *fase* terminal sebelum datangnya kematian. Pada *fase* terminal, dimana penyakit sudah tak teratasi, pengobatan yang diberikan hanyalah bersifat *simtomatik* dengan tujuan agar penderita merasa cukup enak, bebas dari rasa mual, sesak, mengatasi infeksi yang ada dan mengurangi rasa cemas.

Dengan pengetahuan yang sangat minim tentang penyakit ini banyak masyarakat sekitar menganggap bahwa penyakit ini akan menjadi penderitaan seumur hidup bagi sang penderita. Dan keberadaan ODHA harus diasingkan dari masyarakat yang bebas dari HIV/AIDS. Sehingga anggapan bahwa ODHA merupakan “sampah masyarakat” itu dibenarkan.

Dan persepsi masyarakat terhadap penderita HIV/AIDS adalah mayoritas dari masyarakat sekitar beranggapan bahwa penyakit tersebut merupakan sebuah penyakit yang memalukan serta menjijikkan. Dan beranggapan bahwa orang yang terjakit penyakit tersebut mempunyai riwayat masa lalu yang buruk dan selalu berhubungan dengan hal yang menyimpang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari nilai-nilai dan norma yang ada di masyarakat. Seperti seringnya berganti-ganti pasangan dalam melakukan hubungan seksual, pengguna narkoba bahkan berprofesi sebagai WTS.

Oleh karena itu masyarakat memandang bahwa orang yang terjangkit virus HIV/AIDS adalah orang yang harus dihindari dan dijauhi dengan melihat latar belakang timbulnya penyakit tersebut. Dan tidak heran jika penderita HIV/AIDS akan mendapatkan diskriminasi dari masyarakat dan dianggap sebagai "sampah masyarakat".

G. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, karena penelitian ini dipandang mampu menganalisis realitas sosial secara mendalam. Peneliti mendeskripsikan hasil temuan di lapangan dan melakukan analisis yang dikaitkan dengan teori yang digunakan oleh peneliti. Pendiskripsian dilakukan peneliti secara detail dengan tetap berpedoman pada realitas yang terjadi secara nyata di Desa Wonoasri Kabupaten Madiun Jawa Timur.

> "Menurut Sugiyono,"bahwa penelitian kualitatif deskriptif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme* yang biasanya digunakan untuk meneliti pada kondisi objektif yang alamiah dimana peneliti berperan sebagai instrument kunci".[10]
> "Sementara Nawawi dan Martini," mendefinisikan metode deskriptif sebagai metode yang melukiskan suatu keadaan objektif atau peristiwa tertentu berdasarkan fakta-fakta yang tampak atau sebagaimana mestinya yang kemudian diiringi dengan upaya pengambilan kesimpulan umum berdasarkan fakta-fakta historis tertentu."[11]

Penelitian ini diajukan untuk menganalisis dan mengungkap fenomena kehidupan pasangan suami istri ODHA (Orang dengan HIV/AIDS) dalam proses interaksi sosial dengan masyarakat Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun. Oleh karena itu pendekatan teori yang relevan dalam penelitian ini adalah teori Interaksionisme Simbolik George

---

[10] Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan R&D,* (Bandung: Alfabeta, 2008), hal. 15.
[11] H. Nawawi dan M. Martini, *Penelitian Terapan,* (Jogjakarta: Gajah Madah University Press, 1994), hal. 74

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Herbert Mead. Teori Interaksionisme Simbolik mempelajari konteks dari perilaku manusia dalam mencapai tujuannya dan bukan untuk mempelajari hasil dari perilakunya tersebut. Teori ini memahami bahwa dalam interaksi antar manusia ada "kesepakatan" perilaku yang disetujui yang dapat mengantarkan kepada tujuan akhir dari maksud interaksi sosial tersebut. Bermain peran merupakan salah satu alat yang dapat mengacu kepada tercapainya kesepakatan tersebut.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Wonoasri Kabupaten Madiun Jawa Timur, karena di desa tersebut terdapat sebuah kelurga yang mana pasangan suami istri pengidap HIV/AIDS. Sehingga dapat dilihat dengan jelas bagaimana interaksi sosial yang dilakukan oleh pasangan suami istri ODHA tersebut dengan masyarakat Desa Wonoasri yang tidak mengidap penyakit HIV/AIDS. Dan penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan September 2015 – Desember 2016, dimana peneliti akan terjun langsung di Desa Wonoasri untuk mendapatkan hasil yang benar-benar valid dan natural.

3. Pemilihan Subyek Penelitian

Pemilihan subyek penelitian pada penelitian ini adalah memiliki dua data sumber data yaitu berdasarkan penjelasan dalam penelitian, data mempunyai kategori. Yakni data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer terbentuk dari kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati atau diwawancarai yang dicatat melalui catatan tertulis atau melalui alat perekam (*video/audio tapes*).[12] Dan data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan informan, data yang didapat dari hasil wawancara mendalam kepada pasangan suami istri pengidap HIV/AIDS dan masyarakat sekitar yang dianggap mampu memberikan informasi. Sumber data primer diperoleh

[12] Lexy J. Moleong, *Metode Kualitatif Edisi Revisi*. (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm.157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari orang pengidap HIV/AIDS, orang tokoh agama, orang yang tidak mengidap HIV/AIDS, dan orang staf perangkat desa di Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun Jawa Timur. Dan tercatat nama-nama informan sebagai berikut :

No.	Nama	Usia	Keterangan
1.	AA Kuncoro	46 Tahun	Kepala Desa
2.	Ibu Sn	43 Tahun	ODHA
3.	Bapak Ast	46 Tahun	ODHA
4.	Ibu Sr	68 Tahun	Mertua ODHA
5.	Dr. Arif Firman H	44 Tahun	Kepala Puskesmas
6.	Qomari Ismail	55 Tahun	Tokoh Agama
7.	Ibu Yanti	38 Tahun	Warga Desa
8.	Bapak Yono	54 Tahun	Warga Desa
9.	Ibu Marsiyam	61 Tahun	Warga Desa
10.	Ibu Hartini	52 Tahun	Saudara ODHA
11.	Ibu Sulami	44 Tahun	Warga Desa
12.	Bapak Mugiyono	47 Tahun	Warga Desa
13.	Ibu Astuti	46 Tahun	Warga Desa

(*sumber : Observasi dan wawancara,2015)*

b. Data Sekunder

Sedangkan data sekunder diambil dari buku-buku perpustakaan dan dokumentasi yang berhubungan dengan judul penelitian. Serta data sekunder diperoleh dari dokumen resmi, data arsip desa, arsip rumah sakit yang berisi tentang jumlah pengidap HIV/AIDS, dan situs resmi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengenai penyakit HIV/AIDS. Seperti dokumen terkait demografi desa yang diperoleh dari buku profil desa, situs-situs resmi dari internet yang membahas terkait virus HIV/AIDS, buku-buku di Perpustakaan kampus UIN Sunan Ampel Surabaya, serta arsip dan foto terkait pengidap HIV/AIDS dari Puskesmas Desa Wonoasri yang oleh narasumber tidak boleh dilampirkan dalam skripsi ini.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian yang digunakan peneliti dalam penelitian ini ada dua,yakni :

a. Tahap Pra Lapangan

1) Menyusun Rancangan Penelitian

> "Dalam konteks ini, peneliti terlebih dahulu membuat rumusan permasalahan yang akan dijadikan obyek penelitian, untuk kemudian membuat matrik usulan judul penelitian sebelum melaksanakan penelitian hingga membuat proposal penelitian."[13]

Dalam tahap ini peneliti membuat sebuah konsep awal dalam pembuatan proposal yang mana tidak lepas dari bimbingan dosen dan dibantu dengan buku panduan skripsi yang diterbitkan oleh pihak kampus dalam pembuatan skema.

2) Memilih Lapangan Penelitian

> "Cara terbaik yang perlu ditempuh dalam penentuan lapangan penelitian adalah dengan jalan mempertimbangkan teori substantif, pergilah dan jajakilah lapangan untuk melihat apakah terdapat kesesuaian dengan kenyataan yang berada di lapangan."[14]

Setelah peneliti mempunyai konsep dalam melakukan penelitian disini peneliti mulai menentukan dimana akan melakukan penelitian sesuai dengan tema dan judul skripsi yang akan dibahas dan dijabarkan.

---

[13] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, hal. 86.
[14] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, hlm. 86.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Mengurus Perizinan

> "Setelah membuat usulan dalam bentuk proposal, peneliti mengurus izin pada atasan peneliti sendiri, ketua jurusan, dekan fakultas, kepala instansi seperti pusat dan lain-lain".[15]

Ditahap ini peneliti membutuhkan dukungan surat perizinan agar dalam melakukan penelitian akan berjalan resmi dan ada penanggungjawab serta rasa aman dalam memperoleh informasi.

b. Tahap Orientasi

> "Pada tahap ini, peneliti akan mengadakan pengumpulan data secara umum, melakukan observasi dan wawancara mendalam untuk memperoleh informasi luas mengenai hal-hal yang umum dari obyek penelitian. Informasi dari sejumlah responden di analisis untuk memperoleh hal-hal yang menonjol, menarik, penting dan berguna bagi penelitian selanjutnya secara mendalam. Informasi seperti itulah yang selanjutnya digunakan sebagai fokus penelitian."[16]

Pada tahap ini peneliti memfokuskan diri mana yang akan dijadikan informan sebagai sumber data primer dan sekunder agar kelengkapan data yang diperoleh valid.

c. Tahap Eksplorasi

> "Pada tahap ini, fokus penelitian lebih jelas sehingga dapat dikumpulkan data yang lebih terarah dan spesifik. Observasi ditujukan pada hal-hal yang dianggap ada hubungannya dengan fokus. Wawancara lebih terstruktur dan mendalam seingga informasi yang mendalam dan bermakna dapat diperoleh."[17]

Pada tahap ini peneliti lebih memfokuskan diri yang mana data yang lebih terarah dan spesifik sesuai sumber data yang dibutuhkan.

---

[15] Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif…*, hlm 86

[16] Cik Hasan Bisri dan Eva Rufaida, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: Raja Gravindo Persada, 2002), hal. 224.

[17] Ibid. hlm.224.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5. Teknik Pengumpulan Data

Mengacu dari kerangka tulisan diatas, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah:

a. Teknik Pengamatan (observasi)

"Teknik pengamatan (observasi) adalah suatu teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti terjun langsung ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan tentang tujuan peneliti, misalnya ruang, tempat, pelaku, peristiwa, kegiatan yang menjadi tempat penelitian."[18]

"Menurut Black dan Champion observasi adalah mengamati dan mendengar perilaku seseorang selama beberapa waktu, tanpa melakukan manipulasi atau pengendalian serta mencatat penemuan yang memungkinkan atau memenuhi syarat untuk digunakan ke dalam tindakan analisis."[19]

Untuk memperoleh data yang beragam, peneliti melakukan pengamatan fenomena yang terjadi di Desa Wonoasri Kabupaten Madiun Jawa Timur untuk melihat bagaimana interaksi yang dilakukan pasangan suami istri ODHA dengan orang-orang yang berada di lingkungan desa tersebut. Serta melihat secara langsung apa saja hambatan yang ditemui pasangan suami istri ODHA tersebut selama melakukan interaksi ditengah masyarakat yang tidak terjangkit penyakit HIV/AIDS.

Terkait dengan penelitian ini observasi dilakukan secara spontan dan terus-menerus di Desa Wonoasri. Di setiap harinya peneliti mengamati interaksi masyrakat sekitar terhadap ODHA. Dari situ nampak sebagian besar masyarakat jaga jarak dalam berinteraksi dengan ODHA dan itu sangat terlihat jelas.

---

[18] Hamid Patilima,*"Metode Penelitian Kualitatif",*(Bandung: Alfabeta,2007) hlm.60

[19] James A. Black dan Dean J. Champion, *Metode dan Masalah Penelitian Sosial,* (Bandung: Refika Aditama, 2009), hal. 286.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Wawancara

"Interview atau wawancara adalah suatu bentuk komunikasi verbal percakapan yang bertujuan memperoleh informasi."[20] "…dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah wawancara tidak terstruktur yaitu pedoman wawancara yang hanya memuat garis besar yang akan ditanyakan…."[21]

Dimana pewawancara berpedoman dari interview guide yang telah disusun sebelumnya. Penulis mengajukan pertanyaan yang dijawab oleh informan dengan bebas, jika jawaban dari informan mulai menyimpang dari arah pertanyaan, pewawancara mengalihkan pada alur yang telah ditentukan.

Dalam penelitian ini wawancara sangat diperlukan untuk mengungkap kehidupan ODH. Wawancara dalam penelitian ini dilakukan kepada informan utama sebagai aktor atau orang dengan HIV/AIDS yaitu terdiri dari dua orang pasangan suami istri pengidap HIV/AIDS di desa Wonoasri. Untuk memperkuat data wawancara juga dilakukan kepada beberapa informan pendukung yaitu masing-masing kepada masyarakat sekitar yang tidak mengidap HIV/AIDS, perangkat desa dan salah seorang petugas kesehatan di Puskesmas Wonoasri.

Terkait dengan rumusan masalah yang ada peneliti melakukan wawancara yang teratur dimana semua informan dipilih berdasarkan data yang diinginkan dan menggunakan pedoman wawancara.

c. Teknik Dokumentasi

"Dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan mencari data tentang hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkip, buku, surat kabar, majalah dan lain-lain."[22]

Dokumentasi dalam penelitian ini, merupakan hal yang sangat penting sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara catatan lapangan. Selain untuk mendapatkan data

---

[20] Nasution,"*Metode Research",* (Jakarta : Bumi Aksara, 1996), hlm.113
[21] Suharsimi,"*Prosedur Penelitian,"* (Jakarta : PT Rineka Cipta, 1993). hlm.197
[22] Koentjoroningrat,*" Metode-metode Penelitian Masyarakat",* (Jakarta : Gramedia, 1989), hlm. 32

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tentang pola interaksi penyandang ODHA dengan masyarakat yang tidak mengidap penyakit HIV/AIDS.

> "Menurut Arikunto,"studi documenter merupakan suatu teknik yang digunakan dalam mencari data mengenai hal-hal, catatan-catatan, buku-buku, surat kabar, prasasti, kajian kurikulum dan sebagainya."[23]

Dokumentasi dalam penelitian ini, merupakan hal yang sangat penting sebagai pelengkap metode observasi dan wawancara. Selain untuk mendapatkan data kehidupan pasangan suami istri ODHA, juga terkait data-data virus HIV/AIDS. Adapun studi *documenter* yang dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berbagai referensi berupa buku-buku, surat kabar, gambar, tulisan, serta cerita-cerita rakyat tentang pasangan suami istri pengidap HIV/AIDS.

6. Teknik Analisis Data

> "Secara umum teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode perbandingan tetap (*constant comparative method*)."[24]

Dalam analisis data perbandingan tetap, secara tetap membandingkan satu datum dengan datum yang lain, dan kemudian secara tetap membandingkan kategori dengan kategori lainnya. Dalam model ini proses analisis datanya mencakup :

1. *Reduksi* Data yaitu mengidentifikasi data dan membuat kode dari setiap data yang diperoleh. Proses mereduksi data merupakan bagian dari analisis untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan baik sehingga proses kesimpulan akhir nanti terlaksana dengan baik.

   Dalam penelitian ini, aspek-aspek yang direduksi adalah hasil observasi maupun wawancara menyangkut interaksionisme simbolik pasangan suami istri ODHA di Desa Wonoasri. Pemenuhan aspek-aspek dimaksud memudahkan dalam

[23] Saharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 236
[24] Lexy J. Moleong, *"Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi",* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009) hlm.288

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

melakukan penyajian data dan berujung pada penarikan kesimpulan dari hasil penelitian ini.

2. Kategorisasi yaitu memilah-milah setiap satuan ke dalam bagian-bagian yang memiliki kesamaan. Hal pertama yang dilakukan dalam proses ini adalah menggambarkan secara umum hasil penelitian ini dimulai dari lokasi penelitian yaitu tempat tinggal pasangan suami istri pengidap HIV/AIDS secara umum yang tergambar melalui aktifitas sosial, ekonomi, pendidikan, pekerjaan, agama dan kemudian dilanjutkan dengan realitas yang ada di *Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun*. Setelah penyajian gambaran umum lokasi penelitian dimaksud maka selanjutnya menyajikan atau mendeskripsikan interaksi sosial pasangan suami istri pengidap HIV/AIDS dengan masyarakat Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun.

3. "Menyusun Hipotesis kerja yaitu merumuskan suatu pernyataan yang proporsional. Hipotesis kerja hendaknya juga terkait dan sekaligus menjawab pertanyaan penelitian…."[25]

peneliti mulai mencatat semua fenomena yang muncul dalam kehidupan pasangan suami istri pengidap HIV/AIDS dan melihat sebab akibat yang terjadi sesuai dengan masalah penelitian ini. Dari berbagai aktifitas dimaksud maka, peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data-data awal yang ditemukan itu, data-data dimaksud masih bersifat sementara. Penarikan kesimpulan ini berubah menjadi kesimpulan akhir yang akurat dan *kredibel* karena proses pengumpulan data oleh peneliti menemukan bukti-bukti yang kuat, valid dan konsisten dalam mendukung data-data awal dimaksud.

[25] Lexy J. Moleong, "*Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi",* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009). hlm 289

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Teknik keabsahan data yang digunakan daalm penelitian ini,seperti yang dirumuskan ada tiga macam yaitu,antara lain :

a. Perpanjangan Keikutsertaan

Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Keikutsertaan tersebut tidak hanya dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan peneliti pada latar penelitian. Dalam konteks ini, upaya menggali data atau informasi yang berkaitan dengan permasalahan penelitian, peneliti selalu ikut serta dengan informan utama dalam upaya menggali informasi yang berkaitan dengan fokus penelitian. Misalnya peneliti selalu bersama informan utama dalam melihat lokasi penelitian.

b. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan dilakukan dengan maksud menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur dalam situasi yang relevan atau isu yang sedang dicari dan kemudian memusatkan diri pada hal-hal tersebut secara rinci.

c. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

"Menurut Stainback bahwa teknik triangulasi dalam penelitian kualitatif bertujuan bukan untuk mencari kebenaran tentang fenomena tetapi lebih pada peningkatan pemahaman peneliti terhadap apa yang telah ditemukan…"[26]

Kebenaran data yang dimaksud valid atau tidak maka harus dibandingkan dengan data lain yang diperoleh dari sumber lain. Oleh karena itu dalam penelitian ini diadakan pengecekan terhadap validasi data yang diperoleh dengan mengkonfirmasi antar data/ informasi yang

[26] Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2007), hal. 85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diperoleh dari sumber lain yaitu masyarakat Desa Wonoasri yang tidak terjangkit virus HIV/AIDS dan keluarga ODHA. Peneliti membandingkan data hasil wawancara dari subjek penelitian dengan data hasil observasi dan wawancara dan mencocokkannya kemudian menganalisis.

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mendapatkan suatu kerangka penelitian dan menindaklanjuti penulisan selanjutnya, maka peneliti membuat sistematika sederhana, yang dikelompokkan menjadi beberapa bagian atau bab. Setiap bab terdiri dari beberapa sub bab yang merupakan suatu *eksplorasi* dari semua isi kandungan peneliti. Pembagian bab dan sub bab tersebut bertujuan untuk memudahkan pembahasan dalam penulisan dan menganalisa data, telaah masalah-masalah dan temuan-temuan yang ada, agar lebih mendalam dan *komprehensif*, sehingga artinya lebih mudah dipahami.

Sebagai upaya mempermudah penelitian dan pemaparan beberapa ide pokok yang menjadi landasan keseluruhan penulisan skripsi ini, maka penulis menyusunnya ke dalam satu sistematika pembahasan secara sedemikian rupa. Skripsi ini terdiri dari empat bab, setiap bab terdiri dari sub bab dengan kerangka penulisan sebagai berikut :

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menyatakan deskripsi yang menjelaskan tentang objek yang diteliti, menjawab pertanyaan apa, kegunaan penelitian serta alasan penelitian dilakukan. Oleh karena itu, maka bab ini terdiri dari Latar belakang, Rumusan masalah, Tujuan penelitian, Manfaat penelitian, Penelitian terdahulu, Definisi konseptual, Metode penelitian, Sistematika pembahasan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II : KAJIAN TEORI

Dalam pembahasan teori dan sub bab kedua yakni hasil penelitian yang relevan. Dalam bab ini berisi tentang gambaran umum Desa Wonoasri Kabupaten Madiun Jawa Timur, meliputi letak geografis, sarana dan fasilitas, dan klasifikasi penderita HIV/AIDS di lingkungan tersebut. Disamping itu juga harus memperhatikan relevansi teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah yang akan dipergunakan, teori yang akan digunakan dalam menganalisis masalah adalah Teori Interaksionisme Simbolik dari George Herbert Mead guna adanya implementasi judul penelitian interaksi sosial pasangan suami istri pengidap HIV/AIDS dengan masyarakat Desa Wonoasri Kecamatan Wonoasri Kabupaten Madiun Jawa Timur.

BAB III : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Yaitu penyajiam data, yang terdiri dari sub bab yakni yang pertama deskripsi umum obyek penelitian dan sub bab kedua deskripsi hasil penelitian. Dalam bab ini berisi tentang kondisi pengidap ODHA di Desa Wonoasri, interaksi sosial yang dilakukan pasangan suami istri pengidap ODHA dengan masyarakat di lingkungan Desa Wonoasri, dan faktor-faktor yang melatar belakangi masyarakat yang tidak mengidap HIV/AIDS enggan berinteraksi terhadap pasangan suami istri pengidap ODHA.

BAB IV : PENUTUP

Yaitu penutup yang terdiri dari kesimpulan yang ditutup dengan saran. Dalam bab ini disimpulkan hasil pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahn yang ada dan memberikan saran-saran yang bertitik tolak pada kesimpulan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id